

BLT TAHAP 4 DISERAHKAN

Bupati: Belanjalah di Warung Tetangga



Bupati Bantul menyerahkan BLT kepada warga Argorejo.

BANTUL (KR) - Pemberian bantuan bagi warga terdampak Covid-19, seharusnya dipergunakan untuk kepentingan keluarga dan berbelanja di warung tetangga. Sehingga tetangga ikut menerima kemanfaatan ban-

tuhan tersebut. Hal ini ditekankan Bupati Bantul Drs H Suharsono, ketika melakukan monitoring penyerahan bantuan langsung tunai (BLT) tahap ke-4 dari APBD Bantul di Balai Desa

Argorejo Sedayu Bantul, Selasa (25/8).

Bupati Bantul mengungkapkan, pandemi Covid-19 belum jelas kapan akan berakhir, tapi diharapkan segera berlalu sehingga kondisi perekonomian masyarakat cepat pulih dan anak-anak bisa belajar dengan normal. "Karena itu manfaatkan dan berhematlah menggunakan bantuan yang hanya terbatas itu," ungkap Bupati Bantul.

Selain menyerahkan BLT di Argorejo, Bupati Bantul juga menyerahkan peralatan sekolah di Desa Gilangharjo Pandak Bantul. Diharapkan, peralatan sekolah untuk anak-anak keluarga terdampak Covid-19 bisa bermanfaat ketika mulai masuk sekolah mendatang. (Jdm)-d

ANTISIPASI KEKERINGAN DI BANTUL

BPBD Anggarkan Dana Puluhan Juta Rupiah

BANTUL (KR)- Sejumlah wilayah di Kabupaten Bantul mulai merasakan dampak kemarau tahun ini. Menurunnya debit air bersih jadi problem di tengah masyarakat. Bahkan warga Dusun Geger Desa Seloharjo Kecamatan Pundong Bantul sudah minta pasokan air bersih.

"Setiap musim kemarau memang ada beberapa wilayah di Seloharjo ini kekurangan air bersih. Tahun ini yang sudah didroping air bersih Dusun Geger," ujar Lurah Desa Seloharjo, Marhadi Badrun, Selasa (25/8). Badrun mengungkapkan, setiap musim kemarau persoalan air bersih dirasakan sejumlah warganya. Sejauh ini persoalan

berpotensi terjadi kekeringan berada di Bantul sisi timur yakni Piyungan, Pleret, Dlingo, Imogiri serta Pundong. Termasuk di dataran Pandak dan Pajangan.

Dwi mengatakan, penanggulangan kekeringan di Bantul salah satunya dengan droping air bersih ke masyarakat. Termasuk pembebanan sumber mata air yang digunakan masyarakat. "Kalau anggaran khusus droping air bersih bagi warga di kisaran Rp 40 juta sampai Rp 50 juta. Selain itu ada juga Dana Tak Terduga (DTT) masih, sehingga bisa digunakan," ujarnya.

Sementara Paguyuban Serdadu Laut Sultan Agung

(PSA) Kabupaten Bantul atau wadah bagi anggota TNI Angkatan Laut kelahiran Bantul sudah droping air bersih di Geger Seloharjo Pundong Bantul, akhir pekan lalu.

Ketua PSA Bantul Kapten Mar Budi Santoso didampingi Wakil Ketua PSA Bantul Peltu Mar Yohanes Ari Prabowo, mengungkapkan dalam bakso tersebut sudah dialokasikan 35 tanki untuk sejumlah wilayah di Bantul termasuk Dusun Geger. Droping air bersih diterima Dukuh Geger Nyono.

Selain droping air bersih, rombongan juga mengunjungi Kopka Mar Endri-kustanto. Anggota PSA yang sakit. (Roy)-d

Yonif 403/WP Latihan Simpur Komputer

SLEMAN (KR) - Batalyon Infanteri (Yonif) 403/WP melaksanakan Latihan Posko Simulasi Pertempuran (Simpur) komputer, Selasa (25/8). Tujuannya memelihara dan meningkatkan kemampuan komandan serta staf dalam merencanakan suatu operasi melalui sistem komputer.

Danrem 072/Pmk Brigjen

TNI Ibnu Bintang Setiawan SIP MM yang diwakilkan Kasiops Rem 072/Pamungkas Kolonel Inf Mustakim SIP menjelaskan, latihan Posko Simpur selama 3 hari yakni 25-27 Agustus 2020 di Yonif 403/WP. Kegiatan itu dengan maksud mendukung keberhasilan tugas pokok, serta memelihara dan meningkatkan kemam-

puan komandan dan staf. "Latihan ini untuk memelihara dan meningkatkan kemampuan komandan dan staf dalam merencanakan suatu operasi, baik secara teknik yang dikaitkan dengan taktik maupun kerja sama melalui sistem komputer," jelasnya.

Sebelum latihan, telah dilakukan berbagai persiapan oleh penyelenggara maupun pelaku latihan. Mulai dari persiapan personel, materiil dan perlengkapan lainnya. "Termasuk di dalamnya perangkat komputer yang digunakan dalam mendukung kelancaran jalannya latihan. Peserta latihan ini berjumlah 64 orang terdiri dari unsur komandan, staf komandan dan staf Yonif 403/WP," kata Kasiops.

(Sni)-d



Kasiops saat memimpin latihan posko simpur.

Gandeng Bank BPD DIY, Sleman Digitalisasi Pasar

SLEMAN (KR) - Pemkab Sleman bekerja sama dengan Bank BPD DIY Cabang Sleman meluncurkan sistem digitalisasi pasar di shelter Pedagang Kaki Lima (PKL) Dunggu, Selasa (25/8). Pada kesempatan tersebut Bank BPD DIY juga menyerahkan CSR berupa fasilitas sarana/prasarana di shelter PKL Dunggu. Di antara CSR yang diserahkan adalah dua buah billboard papan nama, meja dan kursi 32 unit, nomor meja acrylic, dan sound system.

Menurut Sri Purnomo, digitalisasi di pasar rakyat ini diharapkan mampu mendorong laju perekonomian di Sleman. Pasalnya, berdasarkan data hingga Mei 2020, omzet pasar yang dikelola oleh Pemkab

Sleman mengalami penurunan hingga 47 % akibat pandemi Covid-19.

"Transaksi secara digital di pasar rakyat akan dapat mengurangi risiko penyebaran Covid-19. Dengan peluncuran ini semoga akan mendukung kesiapan masyarakat dan para pedagang pasar untuk bertransaksi secara nontunai melalui e-wallet yang dihubungkan dengan fasilitas QRIS," tutur Bupati.

Sementara Pemimpin Bank BPD DIY Cabang Sleman Effendi Sutopo Yuwono menjelaskan, transaksi nontunai yang diluncurkan tersebut menggunakan QRIS. QRIS adalah standarisasi pembayaran menggunakan metode QR Code dari Bank Indonesia agar proses transaksi dapat



Effendi Sutopo Yuwono menyerahkan CSR dari Bank BPD DIY kepada Bupati Sri Purnomo.

dilakukan lebih mudah, cepat dan terjaga keamanannya.

"Pembayaran dengan metode ini memiliki sejumlah keuntungan. Di antaranya meningkatkan dan memperluas penjualan karena alternatif pembayaran selain tunai, tidak

perlu menyediakan uang tunai untuk kembalian, uang hasil penjualan langsung tersimpan di bank, penurunan risiko rugi karena uang hilang dan uang palsu, dan setiap transaksi tercatat otomatis dan bisa dilihat historinya," beber Effendi. (Has)-d

SMK SMTI YOGYA RESMIKAN GEDUNG TEACHING FACTORY

Wujudkan SDM Siap Masuk Industri 4.0



Gedung Teaching Factory SMK SMTI Yogyakarta.



Penandatanganan Prasasti Gedung Teaching Factory SMK SMTI Yogyakarta.



Pemotongan rangkaian melati pembukaan Gedung Teaching Factory SMK SMTI Yogyakarta.

YOGYA (KR) -Mencetak sumber daya manusia (SDM) yang kompeten sesuai bidang yang dipelajari, semua unit pendidikan harus punya *Teaching Factory*. Agar siswa didik bisa mengalami *experience* (pengalaman nyata) yang didapat dari teori pembelajaran di kelas, laboratorium dan *workshop* sebelum masuk industri yang telah memasuki era Industri 4.0

"*Teaching Factory* semacam pabrik mini di sekolah untuk pembelajaran siswa, mewujudkan SDM yang betul-betul kompeten dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku," tutur Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri (BPSDMI) Kementerian Perindustrian Eko SA Cahyanto SH LLM saat meresmikan Gedung Teaching Factory Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) SMTI Yogyakarta, Selasa (25/8) di Jalan Kusumanegara No 3 Yogyakarta.

Didampingi Kepala SMK SMTI Yogyakarta Rr Ening Kaekasiwi ST MP, Sekretaris Badan Pengembangan SDM Industri Yulia Astuti ST MSE, Kepala Pusat PPKVI Ir Iken Retnowulan MT, dan Kepala Pusat Pendidikan & Pelatihan Industri Dra Dadi Marhadi MM, Eko secara simbolis melakukan penggantian rontal/rangkaian bunga melati dan penandatanganan

an prasasti. Acara dilaksanakan dengan prosedur kesehatan Covid-19 dengan tamu terbatas. Rombongan juga melakukan peninjauan fasilitas sekolah, ruang kelas, dan laboratorium.

"Idealnya pendidikan vokasi harus dilengkapi mesin peralatan untuk pembelajaran, *workshop*/berlatih. *Teaching Factory* di SMK SMTI Yogya dikembangkan dengan pembangunan gedung dan pengadaan peralatan untuk proses produksi di sekolah sesuai bidangnya, khususnya menuju Industri 4.0," ungkap Eko.

Eko menyebutkan *Teaching Factory* di SMK SMTI Yogya sebagai *manufacturing inbox*, salah satu *tool* dalam proses pembelajaran Industri 4.0. "Sedang dikaji dan bisa disiapkan, dimanfaatkan dalam memperkenalkan, memberi bekal pada SDM bagaimana proses Industri 4.0," tegasnya.

Kepala SMK SMTI Yogyakarta

Rr Ening Kaekasiwi ST MP menjelaskan *Teaching Factory* adalah suatu proses pembelajaran dengan konsep industri. "Siswa belajar mengimplementasikan ilmunya mulai dari bahan baku ke produk dengan laboratorium, ada hasil bisa dijual," jelasnya

Disebutkan *Teaching Factory* akan diisi peralatan yang mendukung 3 kompetensi keahlian di SMK SMTI Yogyakarta meliputi, Kimia Industri (3 tahun) Kimia Analisis (4 tahun) dan Teknik Mekatronika (4 tahun) yang bersatu menghasilkan produk dengan peralatan yang ditempatkan arah ke Industri 4.0 "Proses produksi oleh Kimia Industri dengan kontrol kualitas Kimia Analisis dan otomasi industri oleh jurusan Mekatronika," jelasnya

Gedung Teaching Factory berdiri di atas lahan seluas 450 m2 dengan 3 lantai. Lantai 1 Pabrik Mini, Lantai 2 Laboratorium dan di Lantai 3 ada 2 ruang kelas. "Untuk praktik Rombongan Belajar (Rombel) maksimal 18 orang, Lantai 2 untuk praktik proses industri kimia jurusan Kimia Industri dan jurusan Kimia Analisis untuk analisis konstanta fisik dan analisis farmasi," jelas Ening.

SMK SMTI Yogyakarta lanjut-

nya, juga telah menjalin kerja sama dengan perusahaan Prancis untuk produksi energi terbarukan dari jerami "Bisa implementasikan energi terbarukan sebagai *research*," ujarnya.

Gedung Teaching Factory juga bisa menjadi tempat pembelajaran kompetensi keahlian motivasi membawa berkah dan manfaat. "Selain itu SMK SMTI Yogyakarta juga mempunyai kelebihan dengan keberadaan program *Siemens Mechatronic System Certification Programe* (MSSCP) dari PT Siemens Jerman sebagai satu-satunya di dunia dan di satu-satunya SMK di Indonesia. "Masyarakat, SDM perusahaan yang butuh sertifikasi ini bisa mengikuti diklat di sekolah," ujarnya.

Membuka 4 Kelas Kimia Industri, 3 Kelas Kimia Analisis, dan 2 Kelas Teknik Mekatronika setiap tahunnya SMK SMTI Yogyakarta menerima 288 siswa, dan lulusannya 100 persen bisa terserap pasar.

"Siswa banyak dari DIY sekitarnya tetapi ada juga dari luar Jawa sekitar 47 siswa, lulusan siap kerja dan tersebar di penjuru Indonesia juga luar negeri," ungkap Ening.

*Tulisan dan Foto Juvin-tarto



Peninjauan di ruang koleksi sejarah mesin bubut di SMK SMTI Yogyakarta.



Foto bersama jelang peresmian Gedung Teaching Factory SMK SMTI Yogyakarta.